

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di negara Indonesia kini pertumbuhan pasar modal meningkat dengan pesat, jumlah investor yang semakin besar dipercaya akan menambah daya tarik pasar modal di Indonesia, baik di mata investor maupun perusahaan. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir April 2021, jumlah single investor identification (SID) pasar modal mencapai 5.088.093 investor. Realisasi tersebut tumbuh 31,11 persen dari posisi akhir 2020 lalu yang sebanyak 3.880.753 SID. Persaingan pasar modal yang terjadi antar perusahaan dalam meningkatkan investasi pada perusahaannya, menjadikan Indonesia sebagai negara yang menuntut perusahaan meningkatkan performance laporan keuangannya, khususnya perusahaan-perusahaan yang telah go public. Banyak dari perusahaan tersebut yang diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah melalui proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Pasal 9 PJOK Nomor: 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan). Perusahaan tersebut mengaudit laporan keuangan melalui akuntan publik dengan harapan bahwa tidak adanya salah saji material, kebenarannya dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dalam sebuah perusahaan dan kinerja suatu entitas. Integritas laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan terlepas dari tindakan pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan hal yang penting karena dapat mencerminkan nilai perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas berarti laporan keuangan yang

benar, akurat dan terhindar dari manipulasi data keuangan selama proses penyusunannya.

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Arus kas pemenuhan meliputi estimasi atas arus kas masa depan dan penyesuaian untuk merefleksikan nilai waktu atas uang dan risiko keuangan terkait arus kas masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pihak luar mengenai data atau kegiatan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan dikatakan berintegritas jika memenuhi kualitas yang *reliability*. Informasi dapat dikatakan *reliable* jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*). Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan konservatisme atau prinsip kehati-hatian. Menurut Setiawan dalam (Ayu, 2019) secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena berguna untuk memprediksi kondisi mendatang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi adanya manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Konservatisme akuntansi dianggap tepat digunakan sebagai ukuran integritas laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan yang konservatif terbukti lebih andal (*reliable*) dan tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, serta memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta seperti apa adanya. Integritas laporan keuangan memberikan informasi yang benar, jujur, akurat dan bebas dimana masih kurang kesadaran dari pihak manajemen saat membuat laporan keuangan sehingga terjadinya manipulasi angka yang menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak wajar. Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya investor, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang tidak didasarkan integritas, dimana ketika informasi yang disajikan tidak benar dan tidak adil bagi sebagian pengguna laporan keuangan.

Perusahaan property dan real estate adalah perusahaan industri yang bergerak di bidang pembangunan sarana dan prasarana serta gedung-gedung fasilitas umum. Perusahaan property dan real estate merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mendapatkan manfaat dari infrastruktur yang berkualitas. Tetapi ada juga fenomena masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor real estate dan property.

Fenomena yang terjadi yakni dari salah satu subsektor real estate dan property yaitu pada PT. Hanson Internasional. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metoda akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Sementara jika

berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metoda akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. Bahwa sdr. Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 terbukti melakukan pelanggaran. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. OJK menjadi tersesatkan dan tidak dapat menggunakan kewenangannya untuk memerintahkan PT Hanson International Tbk melakukan koreksi atas LKT PT Hanson International per 31 Desember 2016. Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016. Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar. Direksi lainnya, Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta. Kemudian pada Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Kompas.com, 2020).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu masa perikatan audit atau *audit tenure*. Menurut Sucitra et al. (2020) masa perikatan audit yaitu keterikatan auditor dengan klien dalam mengaudit laporan keuangan dalam batasan waktu tertentu. Lamanya perikatan ini dapat mempengaruhi independensi auditor yang dapat menurunkan kualitas audit yang juga berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Masa perikatan audit yang panjang adalah salah satu ancaman yang bisa menghilangkan independensi auditor, hal ini mengakibatkan antara pihak auditor dengan perusahaan dapat tercipta loyalitas yang kuat atau emosional dan hubungan yang nyaman.

Integritas laporan keuangan juga dapat diartikan sejauh mana laporan yang disajikan memuat informasi yang benar dan jujur. Oleh karena itu, masa perikatan audit menciptakan independensi seorang auditor yang dianggap penting karena laporan keuangan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang

independen dan tidak melakukan kecurangan yang bisa disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dengan kliennya. Jika independensi seorang auditor saja rendah, maka auditor tersebut rentan dipengaruhi oleh pihak lain dan tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kecurangan yang dapat mempengaruhi tingkat integritas sebuah laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, masa perikatan audit dianggap penting untuk menciptakan audit yang berkualitas.

Kualitas audit dianggap penting karena semakin baik kualitas audit maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh para pemangku kepentingan. Kualitas audit bisa terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum. Pengguna laporan keuangan menyatakan bahwa kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan ( fraud ) dalam menyusun laporan keuangan (Akram, et al., 2017). Kualitas audit adalah masalah yang kompleks, karena ada begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tergantung pada masing-masing pihak. Kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit dikatakan sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang andal dapat dipercaya sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Perusahaan real estate dan property yang berada di Indonesia mendorong perusahaan dalam melakukan strategi-strategi untuk menarik investor dan kreditor baru. Salah satu strategi yang dilakukan oleh manajer untuk menarik dan mempertahankan investor adalah dengan melakukan manajemen laba atau manipulasi laba (Susan, 2019). Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba yang dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, yang menjadi tanggung jawabnya dan tidak memiliki hubungan dalam jangka panjang pada perubahan profitabilitas perusahaan. Informasi yang diberikan oleh manajemen tidak menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba adalah ketidakseimbangan dalam pencarian informasi yang dapat menyebabkan

timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (information asymmetry).

Terkait dengan fenomena yang terjadi dan topik yang sudah dibahas, ada beberapa penelitian serupa pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut:

Hasil penelitian dari (Aprilia, 2021) menemukan bahwa masa perikatan audit atau *audit tenure* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, berarti laporan keuangan yang berintegritas akan terjadi jika dipengaruhi oleh masa perikatan audit. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, et al., 2019) yang menemukan hasil bahwa tidak mempunyai pengaruh antara masa perikatan audit atau *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Artinya masa perikatan audit yang baik akan menciptakan auditor berindependensi yang akan meningkat integritas laporan keuangan.

Hasil dari penelitian Febrina & Rabaina, (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yang menyatakan bahwa auditor yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dalam hal ini adalah KAP *Big-Four* memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP kecil, sehingga integritas laporan keuangan KAP *Big-Four* lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *Non Big-Four*. Tetapi Hasil ini berbeda dengan penelitian (Marpaung, et al., 2021) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan masih ada beberapa perusahaan sektor transportasi yang belum menggunakan KAP big four untuk mengaudit laporan keuangannya.

Hasil penelitian Ayem & Yuliana, (2019) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa semakin besar tingkat manajemen laba maka integritas laporan keuangan akan semakin buruk. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam penyusunan keuangan eksternal untuk menguntungkan diri sendiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, et al., (2018) menemukan

bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dalam penelitian ini pengujian statistik manajemen laba memberikan koefisien yang positif pada model prediksi, dimana semakin tinggi manajemen laba maka tinggi pula integritas laporan keuangan. Berdasarkan teori, manajemen laba bersifat efisiensi yaitu manajemen laba dapat memberikan informasi yang ada dalam perusahaan dengan cara pengungkapan penuh. Hasil yang positif tetapi tidak signifikan menunjukkan bahwa besarnya tingkat manajemen laba akan mempengaruhi integritas laporan keuangan, dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik dimata stakeholder. Namun pengaruh yang dihasilkan tidak material sehingga tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

Terkait dengan fenomena yang terjadi dan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memilih perusahaan property dan real estate sebagai sampel penelitian karena peneliti ingin mengetahui integritas laporan keuangan yang disajikan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah sesuai atau masih banyak kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Dan adanya ketidakkonsistenan antara hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk memilih topik ini dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Masa Perikatan Audit, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Masa Perikatan Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate ?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate ?

3. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Masa Perikatan Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate.
2. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate.
3. Untuk mengetahui apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wawasan dalam bidang audit dan akuntansi keuangan yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan sebenarnya untuk menghindari terjadinya manipulasi laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.